

**PENGARUH INFRASTRUKTUR DAN PRODUKSI SEKTOR PERTANIAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LABUHAN BATU
TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

Oleh :

JIHADUDDIN SIREGAR
NIM. 51153139

Program Studi
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jihaduddin Siregar

NIM : 51153139

Tempat/Tgl. Lahir : Hajoran, 05 Januari 1997

Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat : Hajoran Mabar Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten
Labuhan Batu Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFRASTRUKTUR DAN PRODUKSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LABUHAN BATU TAHUN 2009-2018”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Jihaduddin Siregar

NIM. 51153139

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “PENGARUH JAM KERJA DAN KEBIJAKAN TARIF OJEK *ONLINE* TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN *DRIVER GRAB BIKE* DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG”. Arifin, NIM. 51153137 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Pada tanggal 11 Juni 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 11 Juni 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,



Dr. Marliah, M. Ag

NIP.19760126 200312 2003

Sekretaris,



Imsar, M.Si

NIP.19870303 291503 1004

Anggota

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA

NIP.19670607 200003 1003

Pembimbing II



Muhammad Syahbudi, MA

NIP.1100000094

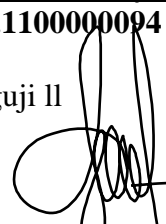
Penguji I



Hendra Harmain, M.Pd

NIP.19730510 199803 1003

Penguji II



Dr. Muhammad Arif, MA

NIB.1100000116

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP.197605072006041002
NIDN. 2007057602

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**PENGARUH INFRASTRUKTUR DAN PRODUKSI SEKTOR
PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN LABUHAN BATU TAHUN 2009-2018**

Oleh:

Jihaduddin Siregar
NIM: 51153139

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 13 Januari 2020

Pembimbing I :

Pembimbing II :

Dr. Sugianto, MA
NIP. 1967060772000031003

Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.ag
NIP. 19760126 2003122003

ABSTRAK

Jihaduddin Siregar, NIM 51153139, “**Pengaruh Infrastruktur dan Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu**”. Dibawah pembimbing I Bapak Dr. Sugianto, MA dan pembimbing II Ibu Tuti Anggraini, MA.

Infrastruktur dan produksi sektor pertanian merupakan suatu aspek dalam membangun suatu kesejahteraan terhadap suatu wilayah atau masyarakat. Dengan berkembangnya infrastruktur dan produksi sektor pertanian maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Infrastruktur merupakan sarana atau roda penggerak dalam kelancaran pada suatu sektor pertanian maupun sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari beberapa lembaga terkait, seperti BPS Kabupaten Labuhan Batu dan Dinas Pertanian Kabupaten Labuhan Batu. Data yang digunakan adalah dalam bentuk triwulanan Januari 2009-Desember 2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis data *time series* dengan menggunakan program komputer *Eviews versi 7.0*. metode data *time series* dengan metode OLS yang di uji dengan uji F dan uji t, dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel infrastruktur dan produksi sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel produksi sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Infrastruktur, Produksi Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam bentuk yang sederhana. Seiring dengan itu, tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam kepada Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Jurusan Ekonomi Islam. Judul skripsi yang penulis susun adalah **“Pengaruh Infrastruktur dan Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sebagai bahan masukan sehingga dapat berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak bisa melakukan sesuatu tanpa membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui karya tulis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta H. Ust. Mara Sutan Siregar dan dan Ibu saya Rosliana Harahap yang selalu memberikan doanya, dukungan, semangat serta nasehat dan kasih sayang demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Hj. Nurlaila Harahap, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
7. Bapak Imsar, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
8. Ibu Annio Indah Lestari Nasution, SE, M.Si selaku pembimbing akademik saya yang membimbing dan membantu saya selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Bapak Dr. Sugianto, MA dan Ibu Tuti Anggraini, MA sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya selama ini dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen, Staf akademik, Staf Jurusan Ilmu Ekonomi, Staf Perpustakaan, Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan penulis, ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
11. Dinas Pertanian Kabupaten Labuhan Batu, BPS Kabupaten Labuhan Batu, dan BPS Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga tercinta terutama abang saya Ahmad Daman Huri Siregar, Ahmad Habibi Siregar, Ahmad Rifai Siregar, Rahmat Hidayat Siregar dan Kakak saya Siti Khadijah Siregar dan Suaida Hajar Siregar yang selalu memberikan saya motivasi, semangat, arahan, dorongan dan kasih sayang demi penyelesaian skripsi ini,
13. Terima kasih kepada Ummi Jamilah Harahap yang selalu ada buat saya, yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Terima kasih buat kawan-kawan kos yang selalu menemani dan memberikan saya semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Terima kasih teman-teman Eki F 2015 (angkatan kita yang tersolid) semoga tak akan terlupakan dan menjadi kenangan terindah, serta seluruh Keluarga

Besar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik serta saran yang bersifat membangun dari pembaca agar Skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi dan Perbankan Syariah serta dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 23 Oktober 2019

Penulis,

Jihaduddin Siregar
NIM. 51153139

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	11
a. Konsep Dasar Pertumbuhan Ekonomi	11
b. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	12
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi...	12
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	14
e. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2. Teori Infrastruktur	22
a. Pengertian Infrastruktur.....	22
b. Jenis-Jenis Infrastruktur	23
c. Jenis Infrastruktur Menurut Peraturan Presiden	24
d. Infrastruktur dalam Ekonomi Islam	26
3. Konsep Dasar Sektor Pertanian	26

a. Pengertian pertanian	26
b. Faktor Produksi Pertanian	28
c. Kebijakan produksi.....	30
d. Sistem Pertanian.....	31
e. Jenis Tenaga Kerja Pertanian	33
f. Peran Pertanian dalam Perekonomian dan Kehidupan Masyarakat	34
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Data Penelitian	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Defenisi Operasional Variabel.....	44
G. Teknik Analisis Data	45
1. OLS (Ordinary Least Squares)	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Linearitas.....	46
c. Uji Autokorelasi	47
d. Heteroskedastisitas	47
3. Uji Hipotesis	48
a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	48
b. Uji Parsial (Uji Statistik t).....	48
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Kabupaten Labuhan Batu	50
a. Keadaan Geografis	50

b. Keadaan Iklim	51
c. Jenis Tanah Kabupaten Labuhan Batu	52
d. Jumlah Penduduk Kabupaten Labuhan Batu.....	53
e. Pendidikan	55
f. Kesehatan	55
2. Deskripsi Variabel.....	56
a. Pertumbuhan Ekonomi	56
b. Infrastruktur	57
c. Sektor Pertanian	61
3. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Linearitas	63
c. Uji Autokorelasi	64
d. Uji Heteroskedastisitas	65
4. Uji Hipotesis	66
a. Uji Koefisies Determinasi (R^2).....	66
b. Uji Simultan (Uji Statistik F)	66
c. Uji Parsial (Uji Statistik t)	67
d. Uji Model	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Infrastruktur.....	70
2. Produksi Sektor Pertanian	71
 BAB V PENUTUP	
A. K. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Perkembangan Produksi Sektor Pertanian, Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018	6
2 Penelitian Terdahulu	36
3 Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018...	51
4 Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018.....	52
5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018.....	54
6 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018	56
7 Panjang Jalan Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018	57
8 Banyaknya Mobil Angkutan Barang dan Penumpang Tahun 2009-2018	58
9 Jumlah Pelanggan Listrik perkapita/Watt Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018	59
10 Jumlah Pelanggan Air Perkapita Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009- 2018.....	61
11 Data Produksi Tanaman di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018	62
12 Uji Normalitas.....	63
13 Uji Linearitas	64
14 Uji Autokorelasi.....	64
15 Uji Heteroskedastisitas.....	65
16 Hasil Uji Statistik F.....	67
17 Hasil Uji Statistik t.....	68
18 Hasil Regresi	69

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Hal
1 Kerangka Pemikiran.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi nasional merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.¹ Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pulak kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Pertambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusakan-kerusakan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul. Menyadari implikasi buruk dari kekurangan atau ketiadaan pertumbuhan ekonomi ini, semenjak berabad-abad yang lalu pemikir-pemikir ekonomi dan sosial telah mencoba mencari formula tentang caranya meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Ahli-ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab merkantilis berpendapat kekayaan emas dan perak sumber kekayaan dan kemakmuran suatu negara.²

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi ekonomi yang dimiliki

¹Sadono Sukirno. *Makro ekonomi*, edisi ketiga, h. 421

²Abdul Wahab. *Ekonomi makro*. (cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.205

daerah tersebut. Adanya potensi ekonomi di suatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pembangunan ekonomi bila tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi ekonomi secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan seluruh potensi ekonomi yang potensial harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam pengembangan ekonomi daerah secara utuh.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah yang terutama pada daerah Kabupaten Labuhan Batu ialah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah serta semakin kecilnya ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat. Adapun tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat di daerah itu sendiri.

Teori ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah adalah adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah tersebut, sehingga sumber daya lokal akan dapat menghasilkan kekayaan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang kerja di daerah. Hal ini berarti sumber daya alam maupun sumber daya manusia memegang kunci yang sangat strategis dalam perekonomian suatu daerah. Sumber daya lokal yang merupakan potensi ekonomi harus dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Didi Nuryadin, Yesi Hendriani Supartoyo, dan Basuki Prasetya Kurniawan menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kondisi tenaga kerja di wilayah tersebut. Todaro menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar.

Menurut Lewis dalam Todaro tenaga kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern, dengan

demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain kondisi tenaga kerja di wilayah tersebut, Pendidikan merupakan salah satu investasi yang berguna untuk pembangunan ekonomi Sukirno.³ Pendidikan merupakan satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor Pendidikan memainkan peran dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan infrastruktur merupakan roda penggerak pembangunan ekonomi suatu wilayah. Hal ini karena infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.⁴ Infrastruktur memiliki peranan yang penting sebagai roda penggerak pembangunan ekonomi nasional. Komponen infrastruktur yang meliputi transportasi, komunikasi, dan informatika, energi dan listrik, perumahan dan pemukiman, dan air merupakan elemen sangat penting dalam proses produksi dan sebagai pendukung utama pembangunan nasional, terutama dari sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, industry, dan pertanian. Infrastruktur juga berperan dalam penyediaan jaringan distribusi, sumber energi, dan input produksi lainnya, sehingga mendorong terjadinya peningkatan produktivitas, serta mempercepat pembangunan nasional.

Peran infrastruktur dalam bidang sosial budaya maupun lainnya berfungsi sebagai pengikat dan pemersatu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Infrastruktur transportasi berperan penting dalam pergerakan orang, barang, dan jasa dari satu ke lokasi lain diseluruh penjuru dunia, sementara peran jaringan komunikasi dan informatika memungkinkan pertukaran informasi secara cepat (*real time*) menembus batas ruang dan waktu. Peran keduanya sangat

³*Ibid.*, h. 412

⁴Farah Salsabila Muchtar, Atih Rochaeti, Aan Julia, “*Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Regional Jawa Barat:Periode 2010-2015),h.28

penting dan saling melengkapi baik dalam proses produksi maupun dalam menunjang distribusi komoditi ekonomi dan ekspor.⁵

Merujuk pada publikasi *World Development Report (World Bank, 1994)*, Infrastruktur berperan penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di mana pembangunan ekonomi yang lebih tinggi di jumpai pada wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang mencukupi. Identifikasi terhadap program pembangunan infrastruktur di beberapa negara menyimpulkan bahwa pada umumnya program ditargetkan dalam jangka menengah dengan fokus pada peningkatan kebutuhan dasar dan konektivitas manusia, mulai dari air, listrik, energi, hingga transportasi jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara.⁶

Pembangunan infrastruktur yang baik akan menjamin efisiensi, memperlancar pergerakan barang dan jasa, dan meningkatkan nilai tambah perekonomian. Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas daerah. Keberadaan infrastruktur seperti jalan raya dan jembatan akan mampu membuka akses bagi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang begitu sangat penting dalam suatu rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional.

⁵Presiden Republik Indonesia, *Bab V Bidang sarana dan Prasana, RKP*(Jakarta : 11 September 2017)h.51

⁶Novi Maryaningsih, Oki Hermansyah, Myrnawati Savitri, *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol 17, Nomor 1, Juli 2014, h. 67

Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan (kesejahteraan) masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggalakkan pembangunan sektor pertanian dengan sistem agribisnis dimana pembangunan dengan sistem agribisnis ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas, produktivitas, kualitas, pemasaran, dan efisiensi usaha pertanian, baik yang dikelola secara mandiri maupun secara kemitraan.

Dalam surah Qaaf ayat 9 dijelaskan bahwa:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

Terjemahannya: “Dan kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam”⁷

Dalam hubungan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi, beberapa ekonomi juga memberikan pendapatnya mengenai infrastruktur. *Hirschman* (1958) mendefinisikan infrastruktur sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan. Tanpa infrastruktur, kegiatan produksi pada berbagai sektor kegiatan ekonomi (industri) tidak dapat berfungsi. Perbedaan antara infrastruktur dasar dan lainnya tidak lah selalu sama dan dapat berubah menurut waktu.

Di negara-negara maju, sumbangan relatif sektor pertanian kepada pendapatan nasional adalah kecil, tetapi pada waktu yang sama jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini juga relatif kecil. Walaupun demikian mereka mampu mengeluarkan hasil-hasil pertanian yang melebihi kebutuhan keseluruhan penduduknya. Juga sektor tersebut dapat mewujudkan pendapatan yang tinggi kepada para petani. Salah satu faktor penting yang menimbulkan keadaan ini adalah penggunaan teknologi modern di sektor pertanian yang meliputi penggunaan alat-alat pertanian modern dan input-input pertanian lain seperti pupuk, insektisida, fungisida, dan penggunaan bibit yang baik yang sudah secara

⁷Latief Awaluddin, *Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan terjemahan untuk wanita* (Jakarta: Wali, 2010), h. 518

meluas dilakukan. Disamping itu keluasan tanah yang dimiliki seorang petani adalah sangat besar.⁸

penggunaan input pertanian modern sangat terbatas, dan alat-alat pertanian yang digunakan masih tradisional. Semua ini menyebabkan tingkat produktivitas sektor pertanian masih sangat rendah merupakan faktor penting yang menimbulkan pendapatan yang rendah dan masalah kemiskinan yang masih meluas.⁹

Pertama, kepemilikan lahan yang luar biasa kecil. Dengan struktur kepemilikan lahan yang kecil, atribut-atribut semacam efisiensi dan produktivitas sungguh jauh dari kenyataan. Salah satu sebab kian mengecilnya rata-rata kepemilikan lahan tersebut disebabkan oleh konversi lahan pertanian untuk kepentingan lain.¹⁰

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Sektor Pertanian, Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018

Tahun	Produksi Sektor Pertanian	Infrastruktur	Pertumbuhan Ekonomi%
2009	116.373	347.610,31	4,88
2010	116.373	317.320,17	5,15
2011	119.861	280.168,17	5,72
2012	122.493	222.377,17	6,11
2013	135.866	244.410,17	6,00
2014	135.748	253.459,17	5,22
2015	132.478	231.848,18	5,04
2016	172.541	245.476,96	5,06
2017	215.758	255.848,08	5,00
2018	255.092	347.014,08	5,06

⁸Sadono Sukirno, *Makro ekonomi*, edisi ketiga. 438

⁹*Ibid.*, h. 428

¹⁰Ahmad Erani Yustika, Ph.D, *Ekonomi politik* (cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 298

Total	33.174,53	46.079,32	53,24
--------------	-----------	-----------	-------

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa apabila Infrastruktur meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan apabila produksi sektor pertanian meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, dan dapat dilihat bahwa Produksi Sektor Pertanian dan Infrastruktur pada setiap tahunnya mengalami perkembangan yang berfluktuatif, dapat dilihat pada tahun 2009 pada bagian Produksi Sektor Pertanian tumbuh sebesar 116.373 sedangkan pada tahun 2010 produksi sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 116.373 dan pada tahun 2011 sampai 2013 produksi ssektor pertanian mengalami pertumbuhan hingga sebesar 135.866 dan pertumbuhan pada sektor pertanian yang paling besar itu terdapat pada tahun 2018 sebesar 255.092. Sedangkan pada bagian Infrastruktur pada setiap tahunnya juga mengalami pertumbuhan yang berpluktuatif, dilihat pada tahun 2010 sampai 2012 infrastruktur menurun sebesar 317.320,17 sampai 222.377,17 ditahun 2012 dan perkembangan infrastruktur terbesar pada tahun 2018 sebesar 347.014,08. Pada pertumbuhan ekonomi dapat dilihat bahwa pada setiap tahunnya tumbuh secara tidak normal atau terkadang meningkat atau terkadang menurun.

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu priode ke priode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.¹¹ Semakin besar masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan, diharapkan semakin tinggi

¹¹*Ibid.*, h. 9

pula tabungan dan investasi, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi masalah

1. Kurangnya pembangunan infrastruktur yang baik menjadikan roda pembangunan dalam sektor lainnya menjadi lambat dalam rangka pertumbuhan ekonomi.
2. Permintaan barang dan jasa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
3. Pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Pertumbuhan tenaga kerja juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Pendidikan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
6. Sektor pertanian yang terbatas oleh lahan, modal dan keterbatasan dalam mengolah sektor pertanian yang baik, menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah menjadi lambat.
7. Pertumbuhan ekonomi yang baik dipengaruhi oleh infrastruktur dan produksi sektor pertanian yang meningkat dan baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas terdapat dalam latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel bebasnya infrastruktur dan produksi sektor pertanian.

¹²Randi R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 50

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini adalah bagaimana pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Labuhan Batu.
2. Bagaimana pengaruh produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor Produksi sektor pertanian dan luas lahan pertanian terhadap pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui secara simultan bagaimana pengaruh Infrastruktur dan Produksi sektor pertanian terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi mengenai pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian berkaitan dengan masalah tersebut.

3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Konsep Dasar Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia hanya semenjak dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila di bandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai abad ke-18 kebanyakan masyarakat diberbagai negara masih hidup pada tahap subsisten dan mata pencaharian utamanya adalah melakukan kegiatan di sektor pertanian, perikanan atau berburu. Pada masa itu kuda dan beberapa binatang peliharaan lain merupakan tenaga penarik bagi alat pengangkutan yang utama. Pada masa ini keadaan suda sangat berbeda. Kemampuan manusia untuk pergi ke bulan dan mewujudkan computer yang canggih merupakan contoh yang nyata dari betapa jauhnya manusia telah mengalami kemajuan sejak dua atau tiga abad yang lalu.¹

Ditinjau dari sudut ekonomi, perkembangan ekonomi dunia yang berlaku semenjak dua abad yang lalu menimbulkan dua efek penting ya nbjmg sangat menggalakkan, yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat makin meningkat, dan ia dapat menciptakan kesempatan kerja yang baru kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya. Analisis mengenai pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam teori makro ekonomi. Analisis itu pada dasarnya memperhatikan tentang kegiatan ekonomi negara dalam jangka panjang. Dalam pertumbuhan ekonomi ada dua hal yang penting, yaitu yang pertama faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan yang kedua yaitu teori-teori yang menerangkan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan.²

¹Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, h. 4

²*Ibid.*, h. 422.

b. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan produk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi.³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun beberapa faktor yang telah lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan tersebut dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat. Kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan tersebut akan menarik pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang modern, dan tenaga-tenaga ahli yang dibawa oleh pengusaha-pengusaha tersebut

³Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro* (Cet. II; Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), h. 127

dari luar memungkinkan kekayaan alam itu diusahakan secara efisien dan menguntungkan.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja. Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan itu kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena peranannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Suatu negara dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk adalah tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi lain yang tersedia, yaitu jumlah penduduk yang jauh berlebihan. Sebagai akibat dari ketidakseimbangan ini produktivitas marjinal penduduk adalah rendah.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisienan pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah dari pada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi,

produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh karena itu pendapatan perkapita hanya mengalami perkembangan yang sangat kecil. Kemajuan ekonomi yang berlaku di berbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi.

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai masalah masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Juga dalam sistem sosial dimana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis, pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Apabila didalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut.⁴

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi,

⁴Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, hal. 44-45

melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Dalam Islam, pembangunan ekonomi (*tanmiyah al-iqtishadiyah*) lazimnya dihubungkan dengan konsep ‘imarah al-ard (memakmurkan bumi) yang dipahami dari QS Hud 61, dan bertujuan untuk meningkatkan Kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya agama (*hifz ad-din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*) yang biasa disebut dengan *maqasid syari’ah*. Dalam jangka panjang, pembangunan ekonomi dimaksudkan untuk menciptakan Negara yang mampu mewujudkan stabilitas pembangunan ekonomi material, stabilitas keamanan, dan stabilitas pembangunan spiritual dengan demikian, tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah *baladun thayyibatun wa rabbghafur* sebuah negeri yang baik dan mendapat ampunan dari Allah.⁵

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁶

e. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Dari perspektif teori, ada dua kelompok teori yang umum digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Kelompok pertama menekankan pada pentingnya pertumbuhan produktivitas faktor total. Dasar pemikiran teori ini adalah sebagai berikut. Pertumbuhan ekonomi berasal dari dua sumber. Pertama, penambahan input atau faktor produksi didalam proses produksi seperti tenaga kerja dan stok modal fisik, misalnya mesin, tanah, gedung, jalan dan

⁵Isnaini Harahap. “*Ekonomi Pembangunan : Pendekatan Transdisipliner*” (Citasi, UINSU, 2018), h. 1

⁶Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, Predanamedia Group, Jakarta, 2015, hal. 124

sebagainya.⁷Didalam literatur model-model pertumbuhan ekonomi yang menekankan pada penambahan input sering disebut sebagai teori klasik, termasuk diantaranya model pertumbuhan dari A. Lewis dan Paul A. Baran, teori ketergantungan neo kolonial, dan model pertumbuhan W.W. Rostow. Model pertumbuhan dari A. Lewis dikenal dengan sebutan “supply tenaga kerja tak terbatas”. Ini merupakan satu diantara model-model neo klasik yang meneliti perkembangan atau pertumbuhan ekonomi di negara belakang (NB). Model ini menjelaskan bagaimana pertumbuhan ekonomi dimulai disebuah negara belakang (NB) dengan dua sektor yang sifat dari masing-masing sektor tersebut berbeda, yakni pertanian tradisional yang subsisten dipedesaan dan industri modern di perkotaan. Dalam model ini, pertumbuhan ekonomi terjadi karena pertumbuhan industri dengan proses akumulasi modal yang pesat. Sementara itu, pertumbuhan pertanian relatif rendah dengan akumulasi modal yang juga rendah sekali.⁸Keunggulan komparatif disektor industri adalah upah buruh yang murah karena supply tenaga kerja yang berlimpah dari pertanian.akibat terlalu banyaknya tenaga kerja di pertanian membuat rendahnya marginal produktivitas tenaga kerja di sektor tersebut sehingga perpindahan tenaga kerja dari pertanian ke industri tidak sampai mengakibatkan turunnya produksi di pertanian.

Model pertumbuhan Paul A. Baran dikenal sebagai teori pertumbuhan dan stakmasi ekonomi pemikirannya sering disebut sebagai tesis neomaxis, karena ia menolak pemikiran marxis yaitu menyatakan bahwa negara belakang (NB) akan maju seperti negara-negara di Eropa. Karena sentuhannya dengan NN atau negara-negara kapitalis, sementara itu, Baran berpendapat bahwa akibat pengaruh negara-negara, proses kapitalisme yang memakan waktu cukup panjang mempunyai ciri-ciri antara lain: (a) pertumbuhan ekonomi (atau produksi) meningkat bersamaan dengan perpindahan masyarakat petani dari pedesaan ke industri di perkotaan; (b) peningkatan produksi barang dan jasa berbarengan dengan terjadinya pembagian dan spesialisasi kerja sebagian masyarakat menjadi

⁷Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*, (Jakarta: 2008), h. 21

⁸*Ibid.*, h. 23

buruh dan sulit berkembang atau, sedangkan sebagian lainnya menjadi kaya dan terus menumpuk modal. Sementara itu, di negara belakang (NB) proses akumulasi modal tidak terjadi. Namun sebaliknya, modal asing yang datang ke negara belakang (NB) justru mengambil surplus ekonominya sehingga modal yang ada berkurang dan masyarakat menjadi miskin karena tidak menikmati surplus tersebut.

Dasar pemikiran teori ketergantungan neo colonial adalah bahwa pembangunan ekonomi di negara belakang (NB) sangat tergantung pada NN, terutama dalam investasi langsung (PMA) di sektor pertambangan dan impor barang-barang industri serta pinjaman pertambangan utang luar negeri. Para pekerja di negara belakang (NB) (disebut negara periferi/pinggiran) dipekerjakan sebagai buruh di perusahaan-perusahaan asing yang berlokasi di negara belakang (NB) besar pada sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sementara itu, semua kebutuhan produk manufaktur, memulai konsumsi hingga peralatan dan mesin industri di impor dari negara belakang (NB) (disebut negara inti/pusat).⁹

Proyek-proyek yang didanai dengan utang luar negeri pun memiliki intensitas impor (komponen, bahan baku yang telah diproses dan input lainnya) yang sangat tinggi. Semuanya itu diimpor dari negara-negara pemberi pinjaman tersebut. Negara belakang (NB) hanya memiliki spesialisasi pada produk-produk primer dengan nilai tambah (NT) rendah, sementara NN memiliki spesialisasi pada produksi industri yang menghasilkan nilai tambah (NT) besar dalam hal utang luar negeri (ULN), tingginya ketergantungan impor membuat jumlah modal masuk lebih kecil daripada jumlah utang karena sebagian dana tersebut kembali ke negara peminjam dalam bentuk pembiayaan impor.

Walaupun sekarang ini sudah banyak negara belakang (NB) yang memiliki spesialisasi dalam industri manufaktur dan dapat memenuhi sebagian kebutuhan impor, ketergantungannya pada NN tetap tinggi, bahkan lebih menjadi tergantung terutama dalam modal dan teknologi. Model pertumbuhan WW. Rostow menekankan bahwa pembangunan ekonomi dimanapun merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yaitu dari masyarakat terbelakang ke

⁹*Ibid.*, h. 24

masyarakat maju. Proses ini, dengan berbagai macam variasinya, pada dasarnya berlangsung sama dimanapun dan kapanpun. Variasi yang ada bukan merupakan perubahan mendasar dari proses tersebut dalam modelnya, proses pembangunan terdiri dari lima tahapan, yaitu : (a) masyarakat tradisional; (b) pra kondisi untuk lepas landas; (c) lepas landas; (d) menuju kedewasaan; (e) era konsumsi misal tinggi.

Kriteria yang digunakan untuk membedakan tahap satu dengan tahap berikutnya adalah perubahan yang terjadi dalam kondisi ekonomi, sosial, politik, serta budaya dan sebuah perekonomian. Sumber kedua adalah pertumbuhan ekonomi akibat kenaikan output per satu unit input (input tetap tidak bertambah), baik sumber pertama maupun sumber kedua sama-sama menghasilkan lebih banyak output atau pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, ada perbedaan antara sumber pertama dengan sumber kedua. Sumber pertumbuhan kedua ini merupakan hasil pengelolaan input yang lebih baik atau kebijakan ekonomi kondusif yang membuat peningkatan produktivitas input yang digunakan dalam proses produksi. Dalam jangka panjang, kenaikan output per satu unit input terutama disebabkan oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ide dasar pemisahan antara kedua sumber pertumbuhan tersebut adalah untuk mengetahui seberapa banyak pertumbuhan ekonomi berasal dari penambahan jumlah input dan seberapa banyak disebabkan oleh peningkatan efisiensi dalam penggunaan input tersebut. Pemisahan ini menjadi sangat penting terutama setelah disadari bahwa teori/model pertumbuhan klasik yang menekankan pentingnya penambahan input sebagai sumber pertumbuhan kurang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di banyak negara.¹⁰

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Penelitian yang lebih serius mengenai faktor-faktor yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Adam Smith, yang menjadi pendorong dalam pemikiran ekonomi klasik. Dalam bukunya “An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations”, yang diterbitkan lebih dari dua abad yang lalu,

¹⁰Boediono, Seri, *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPPE, Yogyakarta, 1999, hal. 1

Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai beberapa faktor yang penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangan-pandangannya adalah: a) Peranan sistem pasaran bebas. Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan mewujudkan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang teguh. Oleh sebab itu Smith merasa pemerintah tidak perlu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa. Fungsi pemerintah perlulah dibatasi dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang menggalakkan perkembangan kegiatan pihak swasta. b) Perluasan pasar. Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan memproduksi dengan tujuan untuk menjualnya kepada masyarakat dan mencari untung. Semakin luas pasaran barang dan jasa, semakin tinggi tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi. c) Spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar dan perluasan kegiatan ekonomi yang digalakkannya akan memungkinkan dilakukan spesialisasi dalam kegiatan ekonomi.¹¹ Tidak semua ahli ekonomi Klasik mempunyai pendapat yang positif mengenai prospek jangka panjang pertumbuhan ekonomi, Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsistem.¹²

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada permisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh pertambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

¹¹Abdul Wahab. *Ekonomi Makro* (Cet, I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 205

¹²Sadono Sukirno, *Makro ekonomi edisi ketiga*, h. 433

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (stationary state). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (subsistence). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut. Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan perkapita. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi

koefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.¹³

Didalam mengemukakan teori pertumbuhannya Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa perekonomian sedang dalam keadaan tidak berkembang. Tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan. Didorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, mereka akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Maka pendapatan masyarakat akan bertambah dan seterusnya konsumsi masyarakat menjadi bertambah tinggi. Kenaikan tersebut akan mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru. Maka menurut Schumpeter, investasi dapat dibedakan kepada dua golongan: penanaman modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh. Penanaman modal otonomi adalah penanaman modal yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi yang timbul sebagai akibat kegiatan inovasi.

3) Teori Harrod-Domar

Dalam analisisnya Harrod-Domar menunjukkan bahwa walaupun pada suatu tahun tertentu misalnya tahun 2002 barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, pengeluaran agregat dalam tahun 2002 yaitu $AE = C + I$, akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya tahun 2003. Dengan perkataan lain, investasi yang berlaku dalam tahun 2002 akan menambah kapasitas barang modal untuk mengeluarkan barang dan jasa pada tahun 2003.¹⁴

4) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramivits dan Solow - pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Analisis Solow

¹³*Ibid.*, h. 434

¹⁴*Ibid.*, h. 435

selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja. Faktor yang penting adalah kemajuan teknologi dan pertambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.¹⁵

2. Teori Infrastruktur

a. Pengertian Infrastruktur

Karakteristik infrastruktur adalah eksternalitas, baik positif maupun negative dan adanya monopoli alamiah (*natural monopoly*) yang disebabkan oleh tingginya biaya tetap serta tingkat kepentingan dalam perekonomian. Selain itu, infrastruktur bersifat non eksklusif (tidak ada orang yang dapat dikesampingkan), *non rivalry* (konsumsi seorang individu tidak mengurangi konsumsi individu yang lainnya) serta umumnya biaya marginal adalah nol. Infrastruktur juga umumnya tidak diperjual belikan (*non tradable*).

Menurut *macmillan Distionary of Modern Economics*, Infrastruktur merupakan elemen struktura ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan *The Routledge Dictionary of Ecomics* (1995) memberikan pengertian yang lebih luas yaitu bahwa infrasturktur juga merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung melalui penyediaan transportasi dalam fasilitas pendukung lainnya. Larimer menyatakan bahwa infrastruktur merupakan pondasi atau rancangan kerja yang mendasari pelayanan pokok, fasilitas dan institusi dimana bergantung pada pertumbuhan dan pembangunan dari suatu area, komunitas dan system. Infrastruktur meliputi variasi yang luas dari jasa, institusi dan fasilitas yang mencakup sistem transportasi dan sarana umum untuk membiayai system, hukum dan penegakan hukum Pendidikan dan penelitian.

Dalam hubungan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi, beberapa ekonomi juga memberikan pendapatnya mengenai infrastruktur.

¹⁵*Ibid.*, h. 437

Hirschman mendefinisikan infrastruktur sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan. Tanpa infrastruktur kegiatan produksi pada berbagai sektor kegiatan ekonomi (industri) tidak dapat berfungsi. Perbedaan antara infrastruktur dasar dan lainnya tidaklah selalu sama dan dapat berubah menurut waktu.¹⁶

b. Jenis-Jenis Infrastruktur

Dalam membedakan jenis-jenis infrastruktur, terdapat beberapa pendapat dalam pengelompokannya:

1. Jenis Infrastruktur menurut World Bank

Infrastruktur dalam ilmu ekonomi merupakan wujud dari *public capital* (modal fisik) dibentuk dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah meliputi jalan, jembatan dan system saluran pembangunan. Menurut *The World Bank* membagi infrastruktur menjadi beberapa bagian yaitu.¹⁷

2. Infrastruktur ekonomi

Merupakan asset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam produksi maupun konsumsi final, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, rel kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang, dan sebagainya).

3. Infrastruktur sosial

Merupakan asset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, meliputi Pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan pusat kesehatan), perumahan dan rekreasi (taman, museum, dan lain-lain).

¹⁶Cut Nanda Keusuma dan Suriani, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *ECOsains: Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan*, Volume 4 Nomor 1, (Mei 2015), h. 3

¹⁷ Farah Salsabila Muchtar, et al, *Op. Cit.*, h. 30

4. Infrastruktur administrasi/institusi

Meliputi penegakan hukum, control administrasi dan koordinasi serta kebudayaan

c. Jenis Infrastruktur Menurut Peraturan Presiden

Jenis infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial sebagaimana dimaksud pada peraturan Presiden¹⁸ Nomor 38 Tahun 2015 dan dalam jenis ini hanya menjelaskan teori-teori mengenai yang bersangkutan pada penelitian Infrastruktur yang ada di Kabupaten Labuhan Batu yaitu sebagai berikut:

1. Infrastruktur jalan;

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan khususnya di Kabupaten Labuhan Batu. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap jutaan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar lainnya, kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya lebih rendah. Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar-pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralkan harga-harga barang dan jasa antar daerah antar kota dan kampung-kampung.¹⁹

2. Infrastruktur ketenagalistrikan;

Pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan yang selanjutnya disingkat PIK adalah kegiatan perencanaan, pengadaan, dan pelaksanaan dalam rangka penyediaan infrastuktur Ketenagalistrikan. Frastruktur ketenagalistrikan adalah

¹⁸Towaf Totok Irawan, "Kajian Potensi Dan Peluang Pembangunan Infrastruktur Di Sektor Sosial Dengan Skema KPBU", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No.2, (Oktober 2016), h. 108

¹⁹Mesak Iek, "Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus di Distrik Ayamaru, Aitonyo dan Aifa)", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6 No. 1 Februari, 2013, h. 32

segala hal yang berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk, dan sarana pendukung lainnya.²⁰

3. Infrastruktur sumber daya air dan air minum

Suber daya air adalah air, sumber air, dan daya air yang terkandung di dalamnya. Pengelolaan sumber daya air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.²¹

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.²² Penyediaan air minum adalah kegiatan menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Sistem penyediaan air minum yang selanjutnya disebut SPAM merupakan suatu kesatuan system fisik (Teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum. Penyelenggaraan pengembangan SPAM adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan konstruksi, mengelola, memelihara, merehabilitasi, memantau, dan/atau mengevaluasi system fisik (Teknik) dan non fisik penyediaan air minum.²³

4. Infrastruktur transportasi

Transportasi merupakan salah satu fasilitas bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang serta transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas atau hubungan suatu daerah karena aksesibilitas sering dikaitkan dengan daerah. Untuk membangun suatu pedesaan keberadaan prasarana dan sarana transportasi tidak

²⁰Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2017 tentang perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2016 Tentang *Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan*, pasal 1 ayat (1-2)

²¹N.N, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang *Sumber Daya Air*, Pasal 1 Ayat (1 & 7)

²²N.N, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2006 Tentang *Irigasi*, Pasal 1 ayat (3,4,5)

²³*Ibid.*, pasal 1 ayat (5,6,8)

tidak dapat terpisahkan dalam suatu program pembangunan. Kelangsungan proses produksi yang efisien, investasi dan perkembangan teknologi serta terciptanya pasar dan nilai selalu didukung oleh sistem transportasi yang baik. Transportasi faktor yang sangat penting dan strategis untuk dikembangkan, diantaranya adalah untuk melayani angkutan barang dan manusia dari satu daerah ke daerah lainnya dan menunjang pengembangan kegiatan-kegiatan sektor lain untuk meningkatkan pembangunan nasional di Indonesia.²⁴

d. Infrastruktur dalam Ekonomi Islam

Urgensi jalan adalah disebabkan posisinya sebagai sarana yang memudahkan mobilisasi dan peredaran unsur-unsur produksi, dan sebagai sarana yang menghubungkan antar pasar, dan menjadi tempat peredaran hasil produksi. Umar bin Al Khathab sangat memperhatikan keurgensian jalan, baik jalan darat maupun jalan air, dimana Umar menunjuk orang-orang yang bertanggung jawab dalam urusan ini. Sebagaimana Umar juga mensyaratkan kepada ahli Dzimmah agar andil dalam perbaikan jalan dan pembangunan jembatan.²⁵

3. Konsep Dasar Sektor Pertanian

a. Pengertian Pertanian

Anwas Adiwilaga mengartikan pertanian sebagai kegiatan memelihara tanaman dan ternak pada sebidang tanah, tanpa menyebabkan tanah tersebut rusak untuk produksi selanjutnya. Sementara itu definisi pertanian adalah suatu perusahaan yang khusus mengombinasikan sumber-sumber alam dan sumber daya manusia dalam menghasilkan hasil pertanian. Sedangkan Bishop dan Thoussant mengartikan pertanian sebagai kegiatan produksi biologis yang berlangsung di atas sebidang tanah (lahan) dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan

²⁴Andriansyah, *Manajemen Transportasi Dalam Kajian Teori*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2015), h. 1-2

²⁵Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khathab*, terjemahan H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Lc (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006), h. 514

untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tanah (lahan) yang bersangkutan untuk kegiatan produksi selanjutnya.²⁶

Menurut Arifin (2001) yang menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya penurunan peran sektor pertanian adalah pertumbuhan produksi pertanian yang masih terlalu berbasis pada ketersediaan lahan, padahal ada beberapa kegiatan ekonomi yang disertai konversi lahan pertanian yang menjadi kegunaan lain masih terus berlangsung. Tidak hanya itu saja, kondisi sektor pertanian sekarang pun sedang mengalami gejala penerimaan *output* yang terus berkurang dikarenakan alokasi dan kombinasi dari faktor produksi pertanian yang digunakan masih dikatakan belum mampu untuk mengimbangi penurunan yang sedang terjadi.²⁷

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Karena dalam sektor ini peranannya berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa melalui ekspor dan sebagainya. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (kecil dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu Negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa.²⁸

Produksi pertanian adalah banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi.²⁹

²⁶Tati Nurmala, dkk., 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 14

²⁷Henita Fajar Oktavia, Nuhfil Hanani, Suhartini. *Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Input-Output Approach)*. *Jurnal Habitat*. Volume 27, No. 2, Agustus 2016, hal. 72-84

²⁸Imsar, *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*, (Medan: FEBI UINSU PRESS.2018), h. 2

²⁹Wikipedia Bahasa Indonesia, "Produksi (Pertanian)" 9 Juni 2014

b. Faktor Produksi Pertanian

Faktor produksi dikenal dengan istilah input production faktor dan korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut seefisien mungkin sehingga menghasilkan produksi yang maksimum.³⁰ Adapun faktor produksi pertanian sebagai berikut :

1. Tanah

Dalam pertanian, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Selain itu, dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan jasa.penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu. Dalam suatu daerah yang penduduknya sangat padat dimana jumlah petani penyakap yang memerlukan tanah garapan jauh lebih besar dari pada persediaan tanah yang ada, maka pemilik tanah dapat meminta syarat-syarat yang lebih berat bila dibandingkan dengan daerah persediaan tanah garapannya masih lebih luas.

Adanya kemungkinan pemilik tanah akan memilih menyakapkan tanahnya pada petani yang sanggup menawarkan bagi hasil yang lebih menarik, pemilik dapat pula memilih petani penyakap yang lebih rajin dan lebih menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tanah. Sehingga keadaan yang demikian ini menyebabkan penyakap akan selalu berusaha untuk tidak mengecewakan pemilik tanah supaya tanahnya tidak dicabut kembali.³¹

³⁰Muhammad Anshar, *Peranan Sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi Selatan*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 43

³¹Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, h.90

2. Modal

Setelah tanah, modal adalah nomor dua pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Tanah dapat dimasukkan sebagai modal. Modal petani yang berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih di sawah dan lain-lain.³²

3. Tenaga Kerja

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun sudah dapat dikatakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Mereka dapat membantu mengatur pengairan, mengangkut bibit atau pupuk ke sawah atau membantu penggarapan sawah. Selain itu, anak-anak petani dapat mengembala kambing atau sapi, itik atau menangkap ikan dan lain-lain yang menyumbang pada produksi pertanian keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Memang usahatani dapat sekali-sekali membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahap penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung.

Apabila seorang petani mengalami kekurangan tenaga pada saat penggarapan tanah sawah maka ia dapat minta tolong pada tetangga dan familinya dengan pengertian ia akan kembali menolongnya pada kesempatan yang lain. Dengan cara seperti ini tidak upah uang yang harus dibayar dan ini dapat menekan ongkos tenaga kerja. Sifat tolong menolong ini ada pada petani dimana saja, dalam satu desa atau lebih.³³

³²*Ibid.*, h. 106

³³*Ibid.*, h. 124

c. Kebijakan Produksi

Masalah pangan merupakan salah satu masalah nasional yang sangat penting dari keseluruhan proses pembangunan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling pokok. Untuk dapat mempertahankan eksistensinya, manusia selalu berusaha memenuhi kebutuhan pangannya. Hal ini berarti selama masih ada kehidupan manusia, selama itu pula diperlukan pangan karena manusia tidak dapat bertahan hidup lama tanpa makan.³⁴

Kedudukan pangan di Indonesia adalah salah satu sektor yang sangat strategis, yang pertama karena banyaknya pihak yang terlibat dalam bidang produksi, pengolahan, dan distribusi. Kedua, meskipun terlihat ada kecenderungan menurunnya total pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk konsumsi bahan pangan, namun masih merupakan bagian terbesar dari seluruh pengeluarannya, terutama untuk pangan beras. Oleh karena itu, pangan di Indonesia sering diidentikkan dengan beras karena beras memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan kalori dan gizi penduduk Indonesia.

Pentingnya peranan pangan dalam menunjang kehidupan manusia maka pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan pangan penduduknya, tidak saja ditinjau dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Penyediaan pangan yang cukup dapat lebih memantapkan stabilitas ekonomi dan stabilitas nasional. Usaha peningkatan produksi pangan ditujukan pula untuk meningkatkan taraf hidup, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat dengan merata dan adil, serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan selanjutnya. Dengan semakin mantapnya kecukupan pangan, berarti akan semakin kecil kebutuhan devisa negara untuk mengimpor pangan sehingga akan semakin besar jumlah devisa negara yang dapat disisihkan untuk mengimpor barang-barang modal lainnya yang sangat diperlukan dalam pembangunan.³⁵

³⁴Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 233

³⁵*Ibid.*, h. 233

d. Sistem Pertanian

Menurut Mosher ada 5 syarat pokok/mutlak (essentials) dan 5 syarat tambahan/pelancar (accelerators) untuk membangun atau mengembangkan pertanian.³⁶

a. Syarat Pokok/Mutlak

Kelima syarat pokok mutlak ini harus terpenuhi manakala pertanian ingin dikembangkan. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka pengembangan pertanian tidak dapat dilakukan. Kelima syarat pokok tersebut antara lain:

1) Pasar untuk hasil-hasil pertanian

Pembangunan pertanian adalah suatu proses untuk meningkatkan produksi hasil usaha tani. Untuk hasil-hasil tersebut, perlu adanya pasar, serta harga yang cukup tinggi untuk membayar kembali biaya-biaya tunai dan daya upaya yang telah dikeluarkan petani pada saat memproduksi.

2) Teknologi yang senantiasa berubah lebih maju

Teknologi usaha tani merupakan cara-cara melakukan pekerjaan usaha tani, termasuk didalamnya cara menyebar benih, memelihara tanaman, memungut hasil dan memelihara ternak. Apabila tak ada teknologi yang senantiasa lebih maju maka pertanian akan terhenti sampai suatu tingkat tertentu dan produksi tidak dapat ditingkatkan dengan peningkatan produktivitas yang berhubungan dengan teknologi.

3) Sarana produksi dan alat-alat pertanian yang tersedia

Kebanyakan metode baru yang dapat meningkatkan produksi pertanian memerlukan penggunaan bahan dan alat produksi khusus oleh petani, seperti bibit, pupuk, dan perkakas. Pembangunan pertanian menghendaki semuanya tersedia secara lokal atau di dekat pedesaan dalam jumlah yang cukup banyak untuk memenuhi keperluan tiap petani yang mau menggunakannya.

³⁶*Ibid.*, h. 12

4) Insentif produksi untuk petani

Cara kerja usaha tani yang lebih baik, pasar yang mudah dicapai, serta tersedianya sarana dan alat produksi memberi kesempatan pada petani untuk meningkatkan produksinya. Pada taraf awal komersilisasi pertanian, yang diutamakan petani adalah cukup makan bagi keluarganya dan jaminan akan mampu menghasilkannya sendiri. Kebutuhan lain yang tidak dapat dihasilkannya dibeli dengan menjual sebagian kecil dari produksi yang dihasilkannya.

5) Pengangkutan atau transportasi

Tanpa pengangkutan (yang efisien dan murah), keempat syarat pokok lainnya tidak dapat diadakan secara efektif. Pentingnya pengangkutan berkaitan dengan produksi pertanian yang harus tersebar luas. Letak usaha tani harus tersebar luas guna memanfaatkan sinar matahari, tanah dan kondisi iklim lain yang akan membantu pertumbuhan tanaman. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan jaringan pengangkutan yang menyebar luas untuk membawa hasil usaha tani ke konsumen, baik di kota-kota besar maupun di kota kecil. Dalam hal pengangkutan pertanian, ada 2 situasi yang perlu diperhatikan sehubungan dengan jarak pengangkutan, yaitu banyaknya barang yang di angkut dan alat pengangkutan yang dipergunakan.

b. Syarat Pelancar

Mosher juga menyebutkan adanya 5 faktor lainnya yang mampu mempercepat dan memperlancar perkembangan pertanian, diantaranya:³⁷

1) Pendidikan untuk pembangunan

Alih teknologi memerlukan tingkat pengetahuan dan keterampilan tertentu dari pihak produsen. Dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah, alih teknologi berjalan lambat dan sering kali harus dilakukan berdasarkan trial and error. Dengan ditingkatkannya pengetahuan dan keterampilan, alih teknologi dapat dipercepat.

2) Kredit produksi

³⁷*Ibid.*, h. 20

Untuk memproduksi lebih banyak, petani harus lebih banyak mengeluarkan uang. Pengeluaran-pengeluaran itu harus dibiayai dari tabungan atau meminjam. Meminjam untuk keperluan konsumsi harus dibedakan dengan meminjam untuk keperluan produksi. Kredit produksi adalah meminjam uang untuk keperluan produksi, dengan tujuan menaikkan pendapatan yang nantinya dapat digunakan untuk melunasi pinjaman tersebut.

3) Kegiatan kelompok untuk petani

Masing-masing petani memutuskan sendiri sebagian besar dari apa yang akan dihasilkan pada usaha taninya.

4) Penyempurnaan dan perluasan lahan pertanian

Hal yang juga dapat mempercepat pembangunan pertanian yaitu memperbaiki mutu tanah yang telah diusahakan saat ini dan mengusahakan tanah baru untuk pertanian.

5) Perencanaan nasional pembangunan pertanian

Kebijakan dan tindakan pemerintah sangat besar pengaruhnya bagi kecepatan pembangunan pertanian. Perencanaan nasional merupakan proses pengambilan keputusan oleh pemerintah tentang apa yang hendak dilakukan dan tindakan yang memengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu.

e. Jenis Tenaga Kerja Pertanian

1. Tenaga kerja manusia

Tenaga kerja manusia merupakan tenaga kerja yang pertama sebelum tenaga ternak digunakan untuk membantu petani mengolah lahan atau 21 mengangkut hasil pertanian. Selama pekerjaan-pekerjaan dalam pertanian dapat dikerjakan oleh tenaga manusia, petani tidak akan menggunakan tenaga ternak atau tenaga mesin. Umumnya petani berlahan sempit selalu memakai tenaga manusia yang bersumber dari keluarga, sedangkan petani kaya lebih banyak menggunakan tenaga buruh tani.³⁸

2. Tenaga ternak

³⁸Tati Nurmala, dkk., *Pengantar Ilmu Pertanian* (Cet,I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 118

Tenaga ternak digunakan petani dalam mengolah tanah antara lain untuk mengangkut hasil pertanian, jika pekerjaan-pekerjaan dalam usaha pertanian tersebut terlalu berat atau terlalu lama apabila menggunakan tenaga manusia. Ternak yang biasa dipergunakan untuk mengolah adalah sapi dan kerbau. Fungsi ternak dalam pertanian dan kehidupan petani selain sebagai sumber tenaga kerja adalah sebagai penghasil pupuk organik, tabungan untuk rekreasi dan sebagai sumber pendapatan keluarga tani.

3. Tenaga mesin

Tenaga mesin dalam pertanian sama seperti tenaga ternak yang pemakaiannya terbatas. Tenaga mesin digunakan untuk penggerak mesin pengolah tanah, mengangkut hasil yang jauh, dan mengolah tanah di daerah-daerah yang dekat ke kota-kota besar karena buruh tani sudah mulai langka.³⁹

f. Peran Pertanian dalam Perekonomian dan Kehidupan Masyarakat

Sektor pertanian di negara-negara yang sedang berkembang (developing country) peranannya sangat besar sekali karena merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara dapat dilihat dari besarnya persentase Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian negara tersebut masih tergolong atau termasuk negara agraris, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya kecil maka negara tersebut dapat disebut negara industri.⁴⁰

1) Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara secara makro adalah sebagai berikut:

- a. Penghasil produk-produk ekspor yang dinyatakan dalam nilai devisa sektor pertanian pada periode tertentu. Seperti karet, kopi, rempah-rempah.

³⁹*Ibid.*, h. 119

⁴⁰*Ibid.*, h. 95

- b. Penghasil bahan baku industri khususnya agroindustri seperti industri ban mobil, kayu lapis, industri mebel.
 - c. Penghasil bahan pangan dunia, bahan papan, dan bahan sandang (serat kapas, bulu domba, dll)
 - d. Sebagai alat membangun hubungan ekonomi antar negara baik secara bilateral atau unilateral dan juga sebagai alat menjalin hubungan persahabatan antar negara di suatu kawasan seperti ASEAN, NAFTA, APEC dan ACFTA.
 - e. Sebagai alat menjaga stabilitas perekonomian rakyat dan stabilitas pemerintahan seperti beras di Indonesia.
 - f. Pertanian pun menjadi alat menjaga ketahanan nasional terutama jika ada perang antar bangsa atau suatu negara dikenai embargo ekonomi secara internasional.
- 2) Peranan sektor pertanian bagi masyarakat pedesaan adalah sangat penting karena hal-hal berikut:
- a. Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa.
 - b. Sektor pertanian termasuk sub-sektor peternakan, merupakan tempat utama untuk lapangan kerja keluarga perdesaan terutama di desa-desa terpencil.
 - c. Usaha pertanian merupakan tempat lapangan kerja buruh tani dan petani berlahan sempit.
 - d. Pertanian menjadi sumber karbohidrat, protein nabati dan hewani, vitamin dan mineral dari tumbuhan bagi keluarga tani.
 - e. Usaha pertanian sebagai tempat mengembangkan hobi dan kesenangan hidup orang tertentu, dan juga sebagai tempat rekreasi penduduk kota jika ke desa.
 - f. Usaha pertanian sebagai penghasil bahan-bahan ritual keagamaan dan upacara-upacara tradisional penduduk di desa atau kota

3) Bagi masyarakat perkotaan, sektor pertanian mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Penghasil bahan makanan, terutama penduduk kota yang bekerja di pabrik-pabrik, jasa dan perdagangan
- b. Tempat wisata penduduk kota dalam bentuk agrowisata yang pada awal dijadikan primadona sebagai penarik wisatawan asing dan wisatawan domestik.
- c. Sektor pertanian dipakai sebagai alat rekreasi keluarga orang kota dan desa.
- d. Penghasil bahan obat-obatan tradisional antara lain: tanaman kencur, dan bahan bumbu dapur keluarga.
- e. Penghasil bahan baku untuk kecantikan dan penghalus kulit wajah.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian-Penelitian yang dilakukan oleh, Siti Masyithoh tahun 2004,⁴¹ Alferi 2010,⁴² Trian Zulhadi 2012,⁴³ Ade Ayu Winanda 2013,⁴⁴ Heri Purnomo 2009.⁴⁵

Secara ringkas penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan sumber	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
----	-----------------------	-------	----------------------	------------------

⁴¹Siti Masyithoh "Sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda" Jurnal, (EPP.Vol.1.No.2.2004:10-14, 2004), h. 11

⁴²Alferi Yon, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Deli Serdang. Thesis, (UPT PERPUSTAKAAN UNIMED, 2010) h.49

⁴³Trian Zulhadi, "Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau". Jurnal jurusan manajemen fakultas ekonomi dan ilmu sosial, 2012. H. 8

⁴⁴Ade ayu Winanda, dengan judul :*Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung*", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013. h. 26

⁴⁵Heri Purnomo, dengan judul "*Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bekasi*", Skripsi Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat, 2009, h. 2

1	Penelitian yang dilakukan oleh, Siti Masyithoh (2004)	Sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda.	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kuantitatif.	Dengan memperhatikan potensi yang dimiliki oleh Kota Samarinda, sesungguhnya peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi masih bisa ditingkatkan lagi. Hanya saja harus diakui bahwa peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Struktur Ekonomi Kota Samarinda tidak akan meningkat dengan pesat seperti sektor lainnya.
2	Penelitian yang dilakukan oleh, Alferi (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Deli Serdang.	Adapun metode penelitian yang dilakukan Deskriptif Kuantitatif	sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Deli Serdang, (b) hasil estimasi menunjukkan bahwa anggaran sektor pertanian, jumlah tenaga kerja dan luas lahan pada sektor pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Deli Sedang.
3	Penelitian yang	Kontribusi sektor	Penelitian yang	Dalam penelitiannya dia menyatakan

	dilakukan oleh, Trian Zulhadi (2012)	pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.	dilakukan Deskriptif Kuantitatif	bahwa sektor pertanian masih memegang peranan penting di dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau, karena kontribusi sangat tinggi terhadap GDP Provinsi Riau.
4	Penelitian yang dilakukan oleh, Ade Ayu Winanda	Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Perumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung.	Penelitian yang dilakukan Deskriptif Kuantitatif.	Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh infrastruktur Panjang jalan, listrik dan air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung. Model Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan Teknik <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> , dengan hasil penelitian infrastruktur jalan berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung, sementara infrastruktur energy listrik dan air bersih berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung tahun 2003-2013.
5	Penelitian yang	Dampak Pembangunan	Penelitian yang	Berdasarkan hasil analisis dan

	dilakukan oleh, Heri Purnomo	Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bekasi.	dilakukan Kuantitatif	pengolahan data menggunakan metode OLS dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bekasi didapatkan bahwa infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bekasi.
--	------------------------------	--	-----------------------	---

C. Kerangka Pemikiran

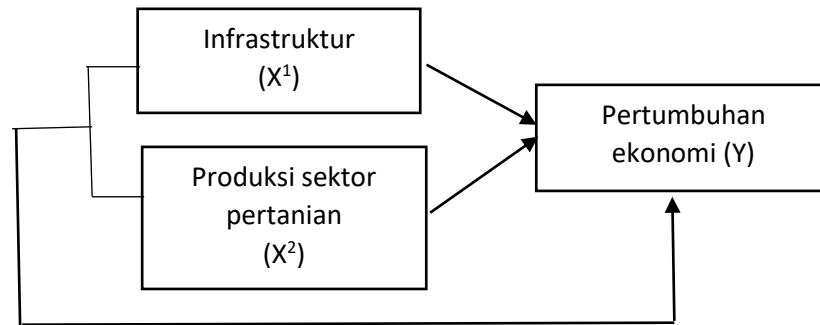
Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁶ Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah infrastruktur dan produksi sektor pertanian. Infrastruktur memiliki hubungan yang linear. Artinya semakin meningkat infrastruktur maka pertumbuhan juga akan semakin meningkat. Produksi Sektor Pertanian juga memiliki hubungan yang linear. Artinya semakin meningkat Produksi Sektor Pertanian maka pertumbuhan juga akan semakin meningkat.

Infrastruktur dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena infrastruktur merupakan rodan penggerak dari pada suatu pertumbuhan pada suatu wilayah maupun negara. Produksi sektor pertanian dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi hasil produksi pertanian merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan bagi petani sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁴⁷

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)* (Cet. III; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 272

⁴⁷Rita Hanafi, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 235

Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian, digambarkan suatu kerangka pemikiran yang skematis sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka pikir.⁴⁸Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa terdapat pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

- H₀ : Infrastruktur tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.
- H₁ : Infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.
- H₀ : Produksi Sektor Pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.
- H₁ : Produksi Sektor Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.
- H₀ : Infrastruktur dan Produksi Sektor Pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (mixed methods) (Cet. III; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 273

H₁ : Infrastruktur dan Produksi Sektor Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulan.¹ Rancangan penelitian disusun berdasarkan dokumentasi laporan perekonomian di Kabupaten Labuhan Batu. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari infrastruktur, produksi sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhan Batu secara keseluruhan yang di ambil berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari publikasi BPS dan Dinas Pertanian Kabupaten Labuhan Batu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah pada 1 Mei 2019 s/d selesai dengan menggunakan data *time series* (runtut waktu) yang diambil melalui publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

¹Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2017), h. 17

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu sejak tahun berdirinya hingga tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan ekonomi yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu Infrastruktur, Produksi Sektor Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.

D. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, telah dikumpulkan oleh pihak lain. Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk numerik atau bilangan yaitu berupa angka-angka.⁴Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data runtut waktu (*time series*) dengan periode penelitian tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Adapun data ini diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu, Dinas Pertanian Kabupaten Labuhan Batu, serta referensi dari internet dan buku yang mendukung dari isi penelitian tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bersumber dari data sekunder. Dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang telah dirumuskan.

²Ahmadi Nur Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU PRESS.2016), h. 31

³*Ibid.*, h. 34

⁴*Ibid.*, h. 113

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumen. Dokumentasi yang dikumpulkan merupakan data dari laporan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu berupa data komoditi padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar, sebagai salah satu sumber penghasilan di sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun pada bagian Infrastruktur yaitu pada bagian jalan, air, listrik, dan transportasi dari tahun 2009-2018.

F. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan definisi setiap variabel yang dilibatkan di dalam model penelitian sehingga tidak kehilangan arah dalam penelitian.⁵ Menurut Sugiyono, definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.⁶ Sebagai panduan untuk melakukan penelitian dan dalam rangka pengujian hipotesis yang diajukan, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel yang digunakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y). variabel independent yang digunakan adalah infrastruktur (X_1) produksi sektor pertanian (X_2).

Defenisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Infrastruktur (X^1)

Infrastruktur adalah suatu fungsi yang diperlukan untuk menjamin suatu perekonomian itu bisa bergerak dengan baik, apabila Infrastruktur meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat.

2. Produksi Sektor Pertanian (X^2)

Produksi sektor pertanian adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Apabila Produksi Sektor

⁵Budi Trianto, *Riset Modeling*, (Pekanbaru: Adh Dhuha Institute, 2016), h. 32

⁶*Ibid.*, h. 31

Pertanian memiliki sektor pertanian yang baik dan total produksi yang baik, maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat.

3. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.⁷

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model ini menggunakan program *Eviews 8* dengan prosedur metode OLS (*Ordinary Least Squares*).

1. OLS (Ordinary Least Squares)

Penelitian ini menggunakan metode model OLS atau dikatakan metode kuadrat terkecil biasa. Metode OLS adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan cara mencari nilai minimal untuk jumlah kuadrat kesalahan antara nilai prediksi dengan nilai kenyataannya. Oleh karena itu, metode ini disebut *Least Square*.⁸ Metode model OLS sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini menganalisis untuk mengetahui pengaruh satu arah dari variabel independen yaitu pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis OLS menjelaskan bagaimana mencapai hasil estimasi yang dekat dengan kebenaran kenyataannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Karena jenis datanya *time series* dan permodelan menggunakan model *Ordinary Least Squares* (OLS), maka model regresinya adalah:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$PE = \beta_0 + \beta_1 IT + \beta_2 SP + e$$

⁷Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia*. (Cet. I; Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 63

⁸<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-ordinary-least-squares-ols/116519>, diakses pada tanggal 14 April 2019, pukul 00:37 WIB

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel bebas

IT = Infrastruktur

SP = Sektor Pertanian

e = *error*

untuk menghitung persamaan regresi melalui model OLS, maka data harus memenuhi Uji Asumsi Klasik, yaitu: Uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan pemakaian metode OLS, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih akurat, maka model asumsi klasik harus diuji. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.⁹ Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat diuji dengan beberapa metode, salah satunya dengan Jarque-Bera (JB Test). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas Jarque-Bera (JB) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak.¹⁰ Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi

⁹Budi Trianto, *Riset Modeling*, h. 119

¹⁰*Ibid.*, h. 123

linearitas dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Probabilitas F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah gejala terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas atau berkorelasi sendiri. Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau tempat. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Adanya gejala autokorelasi dalam regresi menyebabkan model yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk nilai variabel dependen dari variabelindependen tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series. Autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji Breusch-Godfrey (BG) atau yang biasa dikenal dengan uji Lagrange Multiplier. Uji BG adalah uji yang direkomendasikan untuk menguji autokorelasi dalam sebuah model. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > \alpha$ (5%), berarti tidak ada terjadi autokorelasi pada data. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < \alpha$ (5%), berarti ada terjadi autokorelasi pada data.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan (variabel bebas) tidak memiliki nilai varian yang sama, sedangkan asumsi yang dipenuhi dalam regresi linear klasik adalah mempunyai nilai varian yang sama (konstan)/homoskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila variabel pengganggu memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke

observasi lain. Jika varians tidak berubah maka disebut homokedastitas dan jika tidak disebut heterokedastitas. Adanya heterokedastis menyebabkan estimasi koefisien koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari gejala heterokedastisitas. Pengujian masalah heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan White Heteroscedasticity Test. Jika nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot \text{Rsquared}$ lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama jumlah penduduk, pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila $\text{nilai prob } F < \text{taraf signifikansi } 5\%$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengambilan keputusan berdasarkan apabila nilai $p\text{-value} < \text{dengan taraf signifikansi } 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik atau seberapa besar sumbangannya terhadap variasi variabel terikat. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit) dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). nilai R^2 berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin besar R^2 semakin baik

modelnya. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Labuhan Batu

a. Keadaan Geografis

Kabupaten Labuhan Batu dikenal dengan Motto Daerah (Ika Bina En Pabolo) adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Rantau Prapat. Kabupaten Labuhan Batu terkenal dengan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Kabupaten Labuhan Batu mempunyai kedudukan yang cukup strategis, yaitu berada pada jalur lintas timur Sumatra dan berada pada jalur persimpangan menuju Provinsi Sumatra Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatra dan Jawa serta mempunyai akses yang memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka.¹

Secara geografis terletak diantara koordinat 1°41" – 2°44" Lintang Utara dan 99°33" – 100°22" Bujur Timur dengan ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Labuhan Batu berbatasan dengan wilayah :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Labuhan Batu Utara
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan Kabupaten Padang Lawas Utara
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu Utara
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau

Kabupaten Labuhan Batu terdiri dari 9 Kecamatan dan 98 Desa/Kelurahan definitif yaitu Kecamatan Bilah Hulu; terdiri dari 24 Desa, Kecamatan Pangkajene; terdiri dari 7 Desa, Kecamatan Bilah Barat; terdiri dari 10 Desa, Kecamatan Bilah Barat; terdiri 11 Desa dan 2 Kelurahan, Kecamatan Panai Hulu; terdiri dari 7 Desa, Kecamatan Panai Tengah; terdiri dari 9 Desa dan 1

¹Kabupaten Labuhan Batu “*Letak Geografi dan Iklim*” BPS. 2018, h. 5

Kelurahan, Kecamatan Panai Hilir; terdiri dari 7 Desa dan 1 Kelurahan, Kecamatan Rantau Selatan; terdiri dari 9 Kelurahan, dan Kecamatan Rantau Utara; terdiri dari 10 Kelurahan.² Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018

NO	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	LUAS	
			KM ²	%
1	Bilah Hulu	24	293,23	11,45
2	Pangkatan	7	355,47	13,88
3	Bilah Barat	10	202,98	7,92
4	Bilah Hilir	13	430,83	16,82
5	Panai Hulu	7	276,31	10,79
6	Panai Tengah	10	483,74	18,89
7	Panai Hilir	8	342,03	13,35
8	Rantau Selatan	9	64,32	2,51
9	Rantau Utara	10	112,47	4,39

Sumber: BPS Kabupaten Labuhan Batu

Dilihat dari tabel diatas Kabupaten Labuhan Batu memiliki 98 desa/kelurahan dari 9 kecamatan yaitu kecamatan Bilah Barat, Panai Tengah, dan Rantau Utara masing-masing memiliki 10 desa/kelurahan dengan luas 202,98KM², 483,74 KM² dan 112,47 KM². Kecamatan yang memiliki desa/kelurahan tertinggi berada di kecamatan Bilah Hulu yaitu memiliki 24 desa/kelurahan dengan luas 293,23 KM², dan Bilah Hilir memiliki 13 desa/kelurahan dengan luas 430,83 KM². Kecamatan yang desa/kelurahannya paling rendah berada pada Kecamatan Pangkatan dan Panai Hulu yang masing-masing memilki 7 desa/kelurahan dengan luas 355,47 KM² dan 276,31 KM².

b. Keadaan Iklim

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor dinas pertanian Kabupaten Labuhan Batu tahun 2018, jumlah hujan dan curah hujan setiap bulan di Kabupaten Labuhan Batu dapat dijelaskan sebagai berikut ini pada uraian di atas dapat dilihat pada tabel 4.2.

²Kabupaten Labuhan Batu, "Pemerintahan" BPS. 2018, h. 14

Tabel 4.2 Jumlah Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018

Bulan	Jumlah Hujan (hari)	Curah Hujan
Januari	11	112
Februari	11	160
Maret	5	50
April	8	102
Mei	12	205
Juni	8	196
Juli	11	167
Agustus	8	98
September	12	196
Oktober	14	202
November	21	269
Desember	19	364

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Labuhan Batu

Tipe Iklim dengan Metode Zone Agroklimatologi yang berdasarkan pada bulan basah (curah hujan lebih dari 200 mm/bulan) dan bulan kering (curah hujan kurang dari 100 mm/bulan) di Kabupaten Labuhan Batu terdapat seluas 71,79 persen Wilayah (84.340 Ha) dengan Tipe Iklim C yakni mempunyai bulas basah berturut-turut 4-5 bulan (September sampai dengan Desember) dan bulan sedang yaitu bulan Mei sedangkan bulan Oktober termasuk bulas basah, dan kemudian bulankering berturut-turut kurang dari 4 bulan (Maret sampai dengan Agustus). Total hari hujan selama setahun di Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 140 hari dengan jumlah curah hujan sebesar 2.121 mm. curah hujan di Kabupaten Labuhan Batu berdasarkan hari hujan terbanyak pada bulan Desember – November dengan jumlah curah hujan 364 mm dan 269 mm.³

c. Jenis Tanah Kabupaten Labuhan Batu

Jenias tanah di Kabupaten Labuhan Batu dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) Jenis Tanah Aluvial, dari bahan induk Aluvium, tekstur beraneka ragam dengan kesuburan sedang hingga tinggi. Jenis penyebaran tanah ini di

³*Ibid.*, h. 9

daerah daratan Aluvial sungai, danau yang berada di dataran rendah, ataupun cekungan yang memungkinkan terjadinya endapan. Tanah Aluvial dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian karena kandungan unsur hara yang relative tinggi. Tanah aluvial memiliki struktur tanah yang pejal dan tergolong liat atau liat berpasir dengan kandungan pasir kurang dari 50%. Jenis tanah ini meliputi 45,10 persen dari luas wilayah Kabupaten Labuhan Batu.

- 2) Jenis tanah Litosol merupakan tanah mineral dari bahan induk batuan beku atau batuan sedimen keras, solum dangkal, tekstur beraneka dan umumnya berpasir. Jenis tanah Litosol didapati umumnya di wilayah dengan tofografi berbukit, pegunungan. Jenis tanah ini meliputi 21,72 persen dari luas wilayah Kabupaten Labuhan Batu.
- 3) Jenis tanah Organosol merupakan salah satu jenis tanah yang ada di Indonesia. Tanah Organosol merupakan tanah yang proses pembentukannya dari hasil pembusukan bahan-bahan organik. Tanah Organosol ini biasanya dapat kita temui di daerah rawa-rawa atau di tempat-tempat yang selalu tergenang oleh air. Jenis tanah ini meliputi 70,64 persen dari luas wilayah Kabupaten Labuhan Batu.
- 4) Jenis tanah Podsolik merah kuning merupakan tanah yang terbentuk karena curah hujan yang tinggi dan suhu yang sangat rendah dan juga merupakan jenis tanah mineral tua yang memiliki warna kekuningan atau kemerahan. Warna dari tanah Podsolik ini menandakan tingkat kesuburan tanah yang relative rendah karena pencucian. Warna kuning dan merah ini disebabkan oleh longgokan besi dan aluminium yang teroksidasi. Jenis tanah Podsolik merah kekuningan sebagian yang paling besar dan berada di bagian tengah Kabupaten Labuhan Batu. Jenis tanah ini meliputi 23,91 persen dari luas wilayah Kabupaten Labuhan Batu.

d. Jumlah penduduk Kabupaten Labuhan Batu

Secara keseluruhan komposisi penduduk di Kabupaten Labuhan Batu didominasi oleh laki-laki, hampir dikeseluruhan kategori umur. Kabupaten

Labuhan Batu tahun ini jumlah penduduk usia muda lebih banyak dibandingkan usia tua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhan Batu, jumlah penduduk Kabupaten Labuhan Batu tahun 2018 mencapai 478.539 jiwa. Dalam data tersebut digolongkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 241.800 jiwa dan perempuan berjumlah 236.793 jiwa. Jadi jumlah penduduk di Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 478.539 jiwa. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018

Kecamatan	Penduduk			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin
Bilah Hulu	31.952	31.663	63.615	100,91
Pangkatan	17.095	16.714	33.809	102,28
Bilah Barat	20.355	19.687	40.042	103,39
Bilah Hilir	26.853	25.695	52.548	104,51
Panai Hulu	19.882	19.260	39.142	103,23
Panai Tengah	20.330	19.449	39.779	104,53
Panai Hilir	19.129	18.359	37.488	104,19
Rantau Selatan	38.150	37.481	75.631	107,78
Rantau Utara	48.054	48.485	96.539	99,11

Sumber : BPS Kabuapten Labuhan Batu

Berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2018, jumlah penduduk Kabupaten Labuhan Batu sementara adalah 478.539 jiwa, yang terdiri atas 241.800 laki-laki dan 236.793 perempuan. Dari hasil SP2018 tersebut masih tampak bahwa penyebaran penduduk Kabupaten Labuhan Batu masih bertumpu di Kecamatan Rantau Utara sebesar 96.539, kemudian diikuti oleh Kecamatan Rantau Selatan sebesar 75.631, Kecamatan Bilah Hulu sebesar 63.615 dan Bilah Hilir sebesar 52.548.

Bilah Barat, Panai Tengah, Panai Hulu dan Panai Hilir adalah 4 Kecamatan yang jumlah total penduduknya tidak jauh berbeda yang masing-masing berjumlah 40.042 orang, 39.779 orang, 39.142 orang dan 37.488 orang. Sedangkan pada Kecamatan Pangkatan mempunyai jumlah penduduk yang lebih sedikit dengan urutan terbawah dari pada Kecamatan lainnya yang jumlah penduduknya sebesar 33.809 orang.

e. Pendidikan

Salah satu penentu bahwa keberhasilan pendidikan di suatu daerah bisa tercermin pada tinggi rendahnya kemampuan baca dan tulis penduduk di wilayah tersebut.

Pembangunan bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu Negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena masuia pelaku aktif dari seluruh kegiatan tersebut.

Pada tahun 2018 di Kabupaten Labuhan Batu Jumlah jumlah taman kanak-kanak sebanyak 280 unit dengan jumlah guru 614 dan 6.507 murid. Jumlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 40 unit dengan jumlah guru 427 orang dan 6.333 murid. Jumlah Sekolah Dasar (SD) Negeri yang ada di kabupaten Labuhan Batu sebanyak 242 unit dengan 2.619 guru dan 51.833 murid. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri ada sebanyak 31 unit dengan 625 orang guru dan 13.801 murid. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada sebanyak 15 unit dengan 519 orang guru dan 9.787 murid. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang ada sebnyak 7 unit dengan

251 guru dan 4.159 murid. Jumlah Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) sebanyak 63 unit dengan 1.036 guru dan 11.503 murid dan jumlah Sekolah Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 27 unit dengan 433 guru dan 2.410 murid.

f. Kesehatan

Keberhasilan Pembangunan di bidang kesehatan bisa dilihat dari 2 aspek kesehatan yaitu sarana kesehatan dan sumber daya manusia. Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2018 terdapat 7 Rumah Sakit, 15 puskesmas, 490 Posyandu dan 50 Klinik yang yang tersebar di 9 Kecamatan.

Disamping sarana kesehatan, terdapat Tenaga medis yang tersedia yaitu Dokter umum sebanyak 128 orang, Dokter gigi 20 orang, dan dokter spesialis 74 orang. Sementara Bidan di Puskesmas sebanyak 647 orang dan Perawat sebanyak 329 orang.

2. Deskripsi Variabel

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Untuk menghitung Pertumbuhan Ekonomi, data yang digunakan adalah data produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan.

PDRB sebagai tolak ukur perhitungan pertumbuhan ekonomi merupakan pencerminan dari keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah tertentu pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang menentukan untuk memberikan gambaran kemajuan perekonomian di suatu daerah. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018

Tahun	PDRB atas Dasar Harga Berlaku	PDRB atas Dasar Harga Konstan	Pertumbuhan Ekonomi%
2009	6.658.794,89	2.957.401,27	4,88
2010	7.610.590,69	3.261.566,16	5,15
2011	8.550.335,46	3.447.981,23	5,72
2012	9.526.336,66	3.658.828,66	6,11
2013	10.894.861,14	3.879.005,56	6,00
2014	22.130.048,8	18.167.794,6	5,22
2015	24.133.376,10	19.079.930,4	5,04
2016	26.505.235,8	20.046.019,1	5,06
2017	29.030.570,4	21.048.165,6	5,00
2018	31.302,58	22.112,34	5,06
Total	145.071.452,52	95.568.804,92	53,24

Sumber: BPS Kabupaten Labuhan Batu

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 sampai dengan 2018 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif, dilihat dari tahun 2009 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,88 persen kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen yaitu menjadi 5,15 persen ditahun 2010.

b. Infrastruktur

1) Perkembangan Infrastruktur Jalan Kabupaten Labuhan Batu

Infrastruktur Jalan merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar lainnya, kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya lebih rendah. Sedangkan untuk Infrastruktur panjang jalan secara keseluruhan di Kabupaten Labuhan Batu dalam Periode 2009-2018 adalah sebagai berikut. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Panjang Jalan Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018

Tahun	Panjang Jalan
2009	1.005,31
2010	1.107,17
2011	1.107,17
2012	1.107,17
2013	1.107,17
2014	1.108,17
2015	865,18
2016	886,96
2017	806,08
2018	806,08

Sumber: BPS Kabupaten Labuhan Batu

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, jumlah Panjang Jalan di Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2009 mencapai panjang 1.005,31 dan pada tahun 2010 sampai 2013 Kabupaten Labuhan Batu mengalami fluktuasi dan stagnan sebesar 1.107,17 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang sama sebesar 1.108,17, dan pada tahun 2015 panjang jalan mengalami penurunan sebesar 865,18 dan pada tahun

2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 886,96, dan pada tahun 2017 dan 2018 panjang jalan kembali mengalami penurunan sebesar 806,08.

2) Perkembangan Infrastruktur Transportasi Kabupaten Labuhan Batu

Transportasi merupakan salah satu fasilitas bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang, serta transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas atau hubungan suatu daerah karena aksesibilitas sering dikaitkan dengan daerah. Untuk membangun suatu pedesaan keberadaan prasarana dan sarana transportasi tidak dapat dipisahkan dalam suatu program pembangunan. Kelangsungan proses produksi yang efisien, investasi dan perkembangan teknologi serta terciptanya pasar dan nilai selalu didukung oleh sistem transportasi yang baik. Sedangkan untuk Infrastruktur Transportasi (banyaknya mobil angkutan barang dan penumpang) secara keseluruhan di Kabupaten Labuhan Batu dalam periode 2009-2018 adalah sebagai berikut. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Transportasi Banyaknya Mobil Angkutan Barang dan Penumpang Tahun 2009-2018

Tahun	Transportasi (banyaknya Mobil Angkutan Barang dan Penumpang)
2009	223.140
2010	202.100
2011	174.795
2012	127.455
2013	144.732
2014	150.062
2015	124.376
2016	123.546
2017	128.287
2018	215.741

Sumber: BPS Kabupaten Labuhan Batu

Dari tabel 4.6 diatas bahwa jumlah Transportasi banyaknya mobil angkutan baran dan penumpang di Kabupaten Labuhan Batu dari tahun 2009 sampai 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak normal. Dilihat pada tahun 2009 Transportasi mencapai sebesar 223.140 dan pada tahun 2010 sampai

2012 mengalami penurunan sebesar 202.100 pada tahun 2010, 174.795 pada tahun 2011 dan 127.455 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sampai 2014 transportasi kembali mengalami kenaikan sebesar 144.732 dan 150.062 dan pada tahun 2015 sampai 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 124.376 ditahun 2015 dan 123.546 ditahun 2016. Tahun 2017 Transportasi kembali mengalami kenaikan sebesar 128.287 dan pada tahun 2018 juga mengalami sebesar 215.741.

3) Perkembangan Infrastruktur Listrik Kabupaten Labuhan Batu

Listrik merupakan bagian dari pada Infrastruktur dalam roda penggerak perekonomian di suatu wilayah. Kebutuhan akan listrik semakin meningkat yang mengakibatkan persediaan jumlah listrik semakin menurun dan berimbas pada penyaluran listrik secara bergiliran, sehingga pihak PLN sering melakukan pemadaman bergiliran agar penyaluran listrik kepada konsumen dapat dilakukan dengan menyeluruh. Namun hal ini menimbulkan dampak negatif bagi keberlangsungan kegiatan ekonomi, karena saat terjadinya pemadaman listrik secara bergiliran, maka saat itu juga banyak kegiatan ekonomi yang terhenti yang berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu. Infrastruktur Listrik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jumlah pelanggan listrik (Watt) perkapita di Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2009-2018. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Jumlah Pelanggan Listrik Perkapita/Watt Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018

Tahun	Jumlah Pelanggan/Watt
2009	116.071
2010	106.286
2011	97.308
2012	86.707
2013	90.963
2014	94.492
2015	98.713
2016	113.469
2017	113.404
2018	116.006

Sumber: BPS Kabupaten Labuhan Batu

Berdasarkan Tabel 4.7 bahwa data diatas diketahui adanya peningkatan dan penurunan yang tidak selalu signifikan, dilihat pada tahun 2009 bahwa jumlah pelanggan Listrik mencapai sebesar 116.071 dan pada tahun 2010 sampai 2012 jumlah pelanggan Listrik menurun sebesar 106.286 pada tahun 2010 dan 97.308 pada tahun 2011 dan 86.707 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 sampai dengan 2016 jumlah Pelanggan Listrik kembali mengalami kenaikan sebesar 90.963 sampai dengan 113.469. Ditahun 2017 jumlah Pelanggan Listrik kembali mengalami penurunan sebesar 113.404 dan pada tahun 2018 jumlah Pelanggan Listrik kembali mengalami kenaikan sebesar 116.606. Kabupaten Labuhan Batu sering terjadi pemadaman Listrik yang dapat berakibat terganggunya aktivitas perekonomian di Kabupaten Labuhan Batu dan kondisi ini juga akan berdampak pada menurunnya Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

4) Perkembangan Infrastruktur Air Kabupaten Labuhan Batu

Kabupaten Labuhan Batu, sebagian kecil penduduknya menggunakan air yang bersumber dari mata air/sumur, karena pasokan air yang berasal dari PDAM Tirta Bina Labuhan Batu pada musim kemarau sering mengalami kekurangan, sehingga panyaluran air bersih ke rumah-rumah penduduk dibatasi atau disalurkan secara bergiliran saat musim kemarau. Air bersih yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jumlah kapasitas air bersih yang disalurkan kepada setiap pelanggan (m^3) yang tercatat oleh PDAM di Kabupaten Labuhan Batu selama kurun waktu 10 tahun.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa adanya peningkatan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan, dilihat pada tahun 2009 sampai 2010 jumlah Pelanggan mencapai sebesar 7.394 dan 7.827. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah Pelanggan mengalami penurunan sebesar 6.958 dan pada tahun 2012 sampai 2015 jumlah Pelanggan kembali mengalami kenaikan sebesar 7.118, 7.608, 7.797 dan 7/849. Pada tahun 2016 jumlah Pelanggan kembali mengalami penurunan sebesar 13.351 dan pada tahun 2017 sampai 2018 Pelanggan air bersih kembali mengalami kenaikan sebesar 13.351 pada tahun 2017 dan 14.461 pada tahun 2018. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Jumlah Pelanggan Air Perkapita Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018

Tahun	Jumlah Pelanggan/m³
2009	7.394
2010	7.827
2011	6.958
2012	7.118
2013	7.608
2014	7.797
2015	7.849
2016	7.575
2017	13.351
2018	14.461

Sumber: BPS Kabupaten Labuhan Batu

Adanya peningkatan jumlah Pelanggan air bersih perkapita, hal itu dikarenakan adanya penambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, jika jumlah penduduk dari tahun ke tahun bertambah dengan signifikan maka kebutuhan air bersih akan semakin meningkat, karena air bersih adalah sumber kehidupan dan salah satu faktor pendukung aktivitas perekonomian.

c. Sektor Pertanian

Luas lahan (tanah) merupakan faktor produksi yang menentukan usaha pertanian yang akan dihasilkan dalam menganalisa bidang lahan, terlihat dengan berbagai macam hal seperti keadaan tanah dan juga letak tanah, setiap usaha pertanian memiliki hubungan positif terhadap produksi perhektar. Tingkat keadaan tanah yang kurang baik akan memberikan hasil rendah pula. Optimalisasi produksi perlu ditunjang oleh adanya lahan yang menjadi faktor utama dan luas lahan yang sangat menentukan tingkat produksi pertanian.

Tanaman pangan tidak hanya padi yang dibudidayakan di Kabupaten Labuhan Batu, tanaman pangan yang lain diantaranya padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Data Produksi Tanaman di Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2009-2018

Tahun	Produksi Tanaman (Dalam Ton)								
	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Total Produksi
2009	113.958	303	1.646	51	22	11	279	103	116.373
2010	106.848	256	1.161	4	2	1	89	16	108.377
2011	116.928	190	2.366	68	10	6	234	59	119.861
2012	117.992	371	2.578	416	5	10	1.092	29	122.493
2013	134.468	268	639	6	3	1	478	3	135.866
2014	130.732	269	1.966	974	4	1	1.678	94	135.748
2015	128.089	287	2.681	22	2	1	1.304	92	132.478
2016	169.654	296	2.293	27	5	4	253	9	172.541
2017	208.311	492	5.794	28	3	2	1.110	18	215.758
2018	244.907	397	7.904	1.444	7	5	309	119	255.092

Sumber : BPS Kabupaten Labuhan Batu

Pada tabel diatas, terlihat bahwa pada tahun 2010 total produksi sektor pertanian mengalami penurunan dikarenakan gagal panen yang disebabkan oleh musim kemarau yang panjang. Sedangkan pada tahun 2011 hingga tahun 2013 total produksi sektor pertanian mengalami peningkatan disebabkan karena masyarakat menggunakan irigasi. Pada tahun 2014 dan 2015 total produksi sektor pertanian mengalami penurunan disebabkan karena hama dan cuaca yang buruk. Pada tahun 2016 sampai 2018 total produksi sektor pertanian kembali mengalami peningkatan disebabkan karena tanah yang subur dan musim pada tahun-tahun tersebut kembali normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model ini menggunakan program Eviews 7 dengan prosedur metode OLS (Ordinary Least Squares). Untuk menghitung persamaan regresi melalui model OLS, maka data harus memenuhi Uji Asumsi Klasik, yaitu: uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable berkaitan dan variable independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diuji dengan beberapa metode, salah satunya dengan Jarque-Bera (JB Test). Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas Jarque-Bera (JB) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 5.0.

Tabel 5,0 Uji Normalitas

<i>Tests for Normality</i>	
Skewness	0,197383
Kurtosis	1,523618
Jarque-Bera	0,973143
Probability	0,614730

Sumber: *Data diolah*, 2019

Berdasarkan uji normalitas di atas, probabilitas sebesar 0,614730 yang menunjukkan bahwa probability > 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linearitas dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Probabilitas F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability pada hasil uji linearitas berikut ini. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
	Value	Df	Probability
t-statistic	1,301967	6	0,2407
F-statistic	1,695118	(1,6)	0,2407
Likelihoord ratio	2,488267	1	0,1147

Sumber: *Data diolah*, 2019

Dari hasil Uji linearitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai Nilai Prob. Fhitung sebesar 0,2407 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Adanya gejala autokorelasi dalam regresi menyebabkan model yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk nilai variabel dependen dari variabel independen tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang independen dari autokorelasi.

Pada umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series. Autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji Breusch-Godfrey (BG) atau yang biasa dikenal dengan uji Lagrange Multiplier. Uji BG adalah uji yang direkomendasikan untuk menguji autokorelasi dalam sebuah model. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > \alpha$ (5%), berarti tidak ada terjadi autokorelasi pada data. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < \alpha$ (5%), berarti ada terjadi autokorelasi pada data. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Uji Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
F-statistic	0,149821	Prob. F(2,4)	0,3473

Obs*R-squared	0,627208	Prob. Chi-Square(2)	0,2743
---------------	----------	---------------------	--------

Sumber: *Data diolah*, 2019

Dari hasil Uji LM yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai Prob.Obs*R-squared sebesar 0,2743. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, nilai Prob. Obs*R-squared yang lebih kecil dari tingkat alpha (0,05), maka model tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila variabel pengganggu memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lain. Jika varians tidak berubah maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan estimasi koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Model regresi yang baik adalah yang independen dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan White Heteroscedasticity Test. Jika nilai probabilitas Obs*Rsquared lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan menggunakan metode tersebut diperoleh hasil sebagai berikut. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
F-statistic	0,612844	Prob. F(5,3)	0,7054
Obs*R-squared	4,547655	Prob. Chi-Square(5)	0,4735

Sumber: *Data diolah*, 2019

Dari hasil Uji White yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,4735. Karena nilai Prob lebih besar dari tingkat alpha (0,05), maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik atau seberapa besar sumbangannya terhadap variasi variabel terikat. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit) dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). nilai R^2 berkisar antara nol sampai dengan satu. Semakin besar R^2 semakin baik modelnya. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Pada tabel 5.5 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,425596 yang memiliki arti bahwa variasi seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 42,5%. Sedangkan sisanya sebesar 57,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai prob $F <$ taraf signifikansi 0,05% dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian dengan dasar pengambilan keputusan $f -$ hitung $f -$ tabel. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{df penyebut} = k - 1$$

$$= 3 - 1$$

$$= 2$$

$$\text{df pembilang} = n - k$$

$$= 85 - 3$$

$$= 82$$

Maka nilai f – tabel adalah 2,47 yang diperoleh dari tabel statistic.

Keterangan : n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel

Tabel 5.5 Hasil Uji Statistik F

<i>Uji F Signifikansi Simultan</i>	
R-squared	1,323797
Adjusted R-squared	2,425596
F-statistic	2,785959
Prob(F-statistic)	0,004255

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.5 dengan menggunakan *software Eviews 7*, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $2,785959 > 2,47$ dan probabilitas F sebesar 0,004255. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($\alpha=5\%$) yaitu $0,004255 < 0,05$ maka uji F signifikan yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yaitu bahwa infrastruktur dan produksi sektor pertanian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengambilan keputusan berdasarkan apabila nilai p -value yang dilihat dari kolom probability lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 85 - 3$$

$$= 82$$

Maka nilai t – tabel adalah 1,663 yang diperoleh dari tabel statistik.

Keterangan : n : Jumlah responden

k : Jumlah variabel

Tabel 5.6 Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-4,845031	-2,497657	0,0411
(INFRAS)	3,218587	2,398042	0,0198
LOG(PSP)	2,088447	2,953494	0,0421

Sumber: *Data diolah, 2019*

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_1$ ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$ diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 1) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel infrastruktur (X_1) memiliki t_{hitung} (t-Statistic) sebesar 2,398042 dan probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0198. Dalam taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,663. Dengan demikian, $t_{hitung} (2,398042) > t_{tabel} (1,663)$. menunjukkan bahwa jumlah infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel produksi sektor pertanian (X_2) memiliki t_{hitung} (t-Statistic) sebesar 2,953494 dan probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0421. Dalam taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,663. Dengan demikian, $t_{hitung} (2,953494) > t_{tabel} (1,663)$ menunjukkan bahwa produksi sektor pertanian memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu.

d. Uji Model

Penelitian ini menggunakan estimasi data time series pengaruh infrastruktur dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu tahun 2009-2018. Untuk mengestimasi data time series, digunakan pemodelan OLS (Ordinary Least Square). Hasil Regresi OLS (Ordinary Least Square) diperoleh sebagai berikut:

Hasil analisis regresi data time series digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel infrastruktur dan produksi sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Dari hasil regresi data time series dengan model OLS (Ordinary Least Square) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$PE = \beta_0 + \beta_1 INFRAS + \beta_2 PSP + e$$

Hasil estimasi koefisien variable infrastruktur, dan produksi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu terdapat pada tabel 4.6 di bawah ini. Uraian di atas dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Prob.
C	-4,845031	0,0411
(INFRAS)	0,218587	0,0448
LOG(PSP)	0,088447	0,0271

Sumber: *Data diolah*, 2019

Dari hasil pengolahan data times series dengan estimasi OLS (Ordinary Least Square) pada tabel 5.4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PE = -4,845031 + 0,218587 INFRAS + 0,088447 PSP + e$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen

INFRAS = Infrastruktur

PSP = Produksi Sektor Pertanian

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar -4,845031. Hal ini berarti, jika variabel independen infrastruktur dan variabel produk sektor pertanian konstan atau sama dengan nol, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 4,85%.

Nilai koefisien regresi variabel infrastruktur sebesar 0,218587 menunjukkan hubungan yang positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap kenaikan infrastruktur sebesar Rp 1 juta akan menaikkan

pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,2% dalam jangka panjang dengan asumsi hal-hal lain dianggap tetap.

Hasil perhitungan koefisien regresi produksi sektor pertanian sebesar 0,088447 menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap kenaikan jumlah produksi sektor pertanian sebesar Rp. 1 juta akan diikuti dengan kenaikan jumlah pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,08% dalam jangka panjang dengan asumsi hal-hal lain dianggap tetap.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua struktur dan fasilitas dasar, baik fisik maupun sosial yang diperlukan untuk operasional kegiatan masyarakat atau perusahaan. Dengan kata lain Infrastruktur merupakan semua jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat umum untuk mendukung berbagai kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam lingkup sosial dan ekonomi.⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas dan koefisien masing-masing sebesar $0,0048 < 0,05$ dan 0,218587. menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap kenaikan infrastruktur sebesar 1% akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,21% dalam jangka panjang dengan asumsi hal-hal lain dianggap tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Hirschman* mendefinisikan bahwa infrastruktur adalah sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan. Tanpa infrastruktur kegiatan produksi pada berbagai sektor kegiatan ekonomi (industri) tidak dapat berfungsi. Perbedaan antara infrastruktur dasar dan lainnya tidaklah selalu sama dan dapat berubah menurut waktu.⁵

⁴Setiadi, E. 2006. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar terhadap Pertumbuhan ekonomi Regional (8 Provinsi di pulau Sumatera Utara)*. Tesis Magister Sains. Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, Jakarta, h. 23

⁵Cut Nanda Keusuma dan Suriani, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *ECOsains: Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan*, Volume 4 Nomor 1, (Mei 2015), h. 3

Menurut *macmillan Distionary of Modern Economics*, infrastruktur merupakan elemen struktura ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan *The Routledge Dictionary of Ecomics* memberikan pengertian yang lebih luas yaitu bahwa infrasturktur juga merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung melalui penyediaan transportasi dalam fasilitas pendukung lainnya.

Dengan demikian, kenaikan infrastruktur yang berjalan dengan baik secara terus menerus akan menimbulkan efek yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu yang berimbas terhadap berjalannya sektor pertanian yang meningkat dan terhadap sektor lainnya.

2. Produksi Sektor Pertanian

Produksi Sektor Pertanian adalah banyaknya produk usahatani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas yaitu $0,0271 < 0,05$ yang berarti bahwa produksi sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Nilai koefisien produksi sektor pertanian sebesar 0,088447 menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap kenaikan produksi sektor pertanian sebesar 1% akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,08% dalam jangka panjang dengan asumsi hal-hal lain dianggap tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Masyithoh yang menyatakan bahwa dengan memperhatikan potensi yang dimiliki, sesungguhnya peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi masih bisa ditingkatkan lagi. Hanya saja harus diakui bahwa peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap suatu pembangunan wilayah tidak akan meningkat secara pesat tanpa dorongan sektor lainnya.⁶

⁶Siti Masyithoh “Sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda” *Jurnal*, (EPP. Vol.1. No.2.2004: 10-14, 2004), h.11

Menurut Arifin yang menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya penurunan peran sektor pertanian adalah pertumbuhan produksi pertanian yang masih terlalu berbasis pada ketersediaan lahan, padahal ada beberapa kegiatan ekonomi yang disertai konversi lahan pertanian yang menjadi kegunaan lain masih terus berlangsung. Tidak hanya itu saja, kondisi sektor pertanian sekarang pun sedang mengalami gejala penerimaan *output* yang terus berkurang dikarenakan alokasi dan kombinasi dari faktor produksi pertanian yang digunakan masih dikatakan belum mampu untuk mengimbangi penurunan yang sedang terjadi.⁷

Dengan demikian, kenaikan produksi sektor pertanian yang berjalan dengan baik akan menimbulkan efek yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu yang berimbas terhadap meningkatnya tarap kehidupan masyarakat dan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto secara perkapita.

⁷Henita Fajar Oktavia, Nuhfil Hanani, Suhartini. *Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Input-Output Approach)*. Jurnal Habitat. Volume 27, No. 2, Agustus 2016, hal. 72-84

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Infrastruktur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2009-2018.
2. Produksi Sektor Pertanian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2009-2018.
3. Variabel infrastruktur dan produksi sektor pertanian secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2009-2018.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu, maka saran penulis yaitu sebagai berikut:

1. Terdapatnya pengaruh yang signifikan Antara infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu, sehingga perlu adanya penanganan yang tepat dari pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi infrastruktur yang ada. Pemerintah juga harus memperhatikan bahwa segala sektor yang ada di Kabupaten Labuhan Batu bisa berjalan dengan baik dengan dorongan infrastruktur yang baik juga. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan, maka diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong agar infrastruktur dalam membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerintah Kabupaten Labuhan Batu harus mampu membuat infrastruktur yang yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan

ekonomi, serta manfaat dari peningkatan infrastruktur tersebut dapat juga dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Labuhan Batu, Karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diimbangi dengan kesejahteraan masyarakat yang merata.

2. Diharapkan kepada pihak pemerintah Kabupaten Labuhan Batu khususnya Dinas Pertanian agar dapat memberikan penambahan modal kepada petani agar petani dapat meningkatkan hasil produksi pertaniannya. Pemberian bibit tanaman unggul dan penyediaan alat-alat pertanian kepada petani perlu ditingkatkan. dan diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Labuhan Batu agar lebih memperhatikan sektor pertanian yang ada, karena Kabupaten Labuhan Batu merupakan jenis tanah yang subur dan dapat dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan sektor pertanian yang ada untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan berkembangnya perekonomian masyarakat Kabupaten Labuhan Batu.
3. Jikalau ingin melakukan penelitian yang sejenis maka dapat ditambahkan beberapa variabel penelitiannya, seperti perikanan, peternakan dan pertambangan sehingga dapat diketahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu dari berbagai sektor.

Daftar Pustaka

- Awaluddin , Latief. *Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan terjemahan untuk wanita* . Jakarta: Wali, 2010.
- Keusuma, Cut Nanda dan suriani. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Vol 4 No 1 2015.
- Al-Haritsi, Bin Ahmad Jaribah. *Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khathab*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, 2006.
- Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi* Cet, XXI; Jakarta:edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Erani Yustika, A. Ph.D, *Ekonomi politik*. cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wahab, Abdul. *Ekonomi makro*. cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Wrihatnolo, Randi R. dkk. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta; PT Elex Media Kompotindo, 2007.
- Nurmala, Tati. dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. *Produksi Pertanian* 9 Juni, 2014.
- Anshar, Muhammad, *Peranan Sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi Selatan*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.
- Hanafi, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Putong, Iskandar. *Pengantar Ekonomi Makro*. Cet. II; Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010.

Tambunan, Tulus. T. H. *Pembangunan Ekonomi dan Utang Luar Negeri*. Jakarta, 2008.

Masyithoh, Siti. *Sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Samarinda*. Samarinda, 2004.

Yon, Alferi. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Deli Serdang*. UPT PERPUSTAKAAN UNIMED, 2010.

Zulhadi, Trian. *Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau*. Riau, 2012.

Agustono. *analisis sektor pertanian ditinjau dari peran terhadap pertumbuhan dan stabilitas*. 2013.

Gadang, Dimas. T.S. *Analisis peranan sektor pertanian terhadap perekonomian jawa tengah*.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi mixed methods*. Bandung, 2012.

Majid, Jamaluddin. *Dinamika Perekonomian Indonesia*. Makassar, 2012.

Sudarman, Ari. *Teori dan Aplikasi Ekonometrika*. Jakarta, 1984.

Keusuma, Cut Nanda dan Suriani. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. ECO sains: Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan, Volume 4 Nomor 1 Mei, 2015.

Al-Haritsi, Jaribah Bin Ahmad. Terjemahan H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Lc, Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, 2006.

Mucthar, Farah Salsabila.dkk. *Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Barat Periode 2010-2015*. Prosiding Ilmu Ekonomi, Akses 11 September, 2017.

- Maryaningsih, Novi. dkk. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli, 2014.
- Irawan, Towaf Totok. *Kajian Potensi Dan Peluang Pembangunan Infrastruktur Di Sektor Sosial Dengan Skema KPBU*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, No.2, Oktober, 2016.
- Iek, Mesak. *Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol. 6 No. 1 Februari, 2013.
- Undang-Undang Nomor 14, *tentang perubahan Atas Peraturan Presiden*. Nomor 4, Tahun 2017. Tahun 2016 *Tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan*.
- N.N, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 *Tentang Sumber Daya Air*. Tahun 2004.
- Andriansyah. *Manajemen Transportasi Dalam Kajian Teori*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. Jakarta, 2015.
- Ma'ruf, Ahmad dan Wihastuti, Latri. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 9, Nomor 1 April, 2008.
- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013.
- Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Predanamedia Group. Jakarta, 2015.

Boediono dan Seri. *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPEE. Yogyakarta, 1999.

Trianto, Budi. *Riset Modeling*. Pekanbaru: Adh Dhuha Institute, 2016.

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-ordinary-least-squares-ols/116519>, diakses pada tanggal 14 April 2019.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: MPI, 2017.

E, Setiadi. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar terhadap Pertumbuhan ekonomi Regional (8 Provinsi di pulau Sumatera Utara)*. Tesis Magister Sains. Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia Jakarta, 2006.

Oktavia, Henita. dkk, *Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Input-Output Approach)*. *Jurnal Habitat*, 2 Agustus 2016.

Kabupaten Labuhan Batu. “*Letak Geografi dan Iklim*”. BPS 2018.

Kabupaten Labuhan Batu. “*Pemerintahan*”. BPS 2018.

Rahmadi, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU PRESS), 2016.

Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan : Pendekatan Transdisiplin*. (Citasi, UINSU), 2018.

Imsar. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*, (Medan: FEBI UINSU PRESS), 2018

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 – 120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 21 – 60)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 – 200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Tabel Distribusi F, $\alpha = 5\%$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Jihaduddin Siregar
2. NIM : 51153139
3. Jurusan : Ekonomi Islam
4. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Tempat/tanggal lahir : Hajoran, 05 januari 1997
6. Jenis Kelamin : Laki – Laki
7. Agama : Islam
8. Anak ke : Ketujuh (7) dari tujuh bersaudara
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Warga Negara : Indonesia
11. Alamat : Hajoran Mabar Kecamatan Sungai Kanan
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

II. BIODATA ORANG TUA

1. Ayah : Ust. H. Mara Sutan Siregar
2. Ibu : Rosliana Harahap

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN 112249 Hajoran Mabar tamat tahun 2009
2. MTS : PP Nurul Falah Tj. Marulak tamat tahun 2012
3. MAS : PP Nurul Falah Tj. Marulak tamat tahun 2015
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam